

## BAB II

### KERANGKA DASAR TEORI

#### **A. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran**

Menurut Burhanudin, dkk dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.<sup>1</sup> Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan sangat mendukung untuk suksesnya proses belajar mengajar di sekolah.<sup>2</sup>

Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik, paling tinggi, paling menguntungkan.<sup>3</sup> Mengoptimalkan proses pembelajaran merupakan berbagai upaya perbaikan agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan dapat diperoleh hasil yang optimal. Proses belajar dapat dikatakan efektif apabila peserta didik aktif (intelektual, emosional, sosial) mengikuti kegiatan belajar, berani mengemukakan pendapat, bersemangat, kritis dan kooperatif.<sup>4</sup>

Dapat dianalisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran adalah kegiatan yang mengatur mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan

---

<sup>1</sup>Moh. Zaiful Rosyid, dkk., *Pesantren dan Pengelolaannya*, (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2020) hlm. 67.

<sup>2</sup>Budi, *Pendidikan dan Manajemen (Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah)*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021) hlm. 185.

<sup>3</sup>Maryam, dkk., *Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016) hlm. 19.

<sup>4</sup>Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019) hlm. 196.

pengawasan untuk dapat mengelola sarana dan prasarana pendidikan dengan baik dalam mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan dan mendukung untuk suksesnya proses belajar mengajar di sekolah dalam mencapai hasil yang optimal seperti peserta didik aktif (intelektual, emosional, sosial) mengikuti kegiatan belajar, berani mengemukakan pendapat, bersemangat, kritis dan kooperatif.

## 1. Pengertian Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran

### a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu upaya yang sistematis dalam melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki agar dapat berdaya dan berhasil guna secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>6</sup>

Menurut Balderton dalam Adisasmita Rahardjo bahwa istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk dapat

---

<sup>5</sup>Mustofa Abi Hamid, dkk., *Pengelolaan Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 4.

<sup>6</sup>Hartina Beddu, Pengelolaan Kelompok dalam Pembinaan Tani Masyarakat di Desa Cikowang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, *Journal Of Law*, Vol 18 No. 1 (Desember 2020) : 76.

memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Dapat dianalisis pengelolaan adalah rangkaian kegiatan dari suatu upaya sistematis dalam melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien dengan menggunakan dan memanfaatkan sumber daya untuk menggunakan material dan fasilitas dalam suatu organisasi agar dapat berdaya dan berhasil guna secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya yang telah ditetapkan.

## b. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

### 1) Pengertian Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan untuk menunjang, memudahkan dan memperlancar proses pembelajaran di sekolah. Beberapa sarana pendidikan yang digunakan sebagai sarana penunjang untuk memperlancar proses pembelajaran tersebut antara lain: lab komputer, musik (tradisional/modern) *drum band*, hadiah, APE (luar dan dalam).<sup>8</sup>

Sarana pendidikan adalah peralatan atau perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan berfungsi untuk menunjang kelancaran dari proses pendidikan yang ada di sekolah, khususnya

---

<sup>7</sup>Adisasmita Rahardjo, *Pengelolaan Pendapatan Anggaran Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hlm. 21.

<sup>8</sup>Marsum, *Pilar-Pilar Pengembangan PAUD Berbasis Kemandirian*, (Tulungagung: CV Pustaka Inspiratif, 2019) hlm. 34.

proses pembelajaran yang menjadi tempat belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pada peserta didik, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.<sup>9</sup>

Menurut daryanto dalam Rusydi dan Oda, sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.<sup>10</sup> Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran di sekolah, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran dan tercapai tujuan dari pemberian pembelajaran.<sup>11</sup>

Dapat dianalisis, sarana pendidikan adalah peralatan atau perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang, mendukung, memberikan kelancaran dan memudahkan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang dapat berupa tercapainya tujuan dari pemberian pembelajaran, sarana pendidikan meliputi perlengkapan sekolah, alat-alat pelajaran, media pembelajaran, lab komputer, musik (tradisional/modern) *drum band* dan APE (luar dan dalam).

## 2) Pengertian Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk

---

<sup>9</sup>Slameto, *Pembauran Manajemen Pendidikan*, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2019) hlm. 98.

<sup>10</sup>Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2017) hlm. 19.

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Op. cit.*, hlm. 18.

memudahkan penyelenggaraan pendidikan.<sup>12</sup> Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.<sup>13</sup>

Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, dan ruang komputer. Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi sangat menunjang proses pembelajaran, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah, dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat parkir kendaraan.<sup>14</sup>

Dapat dianalisis prasarana pendidikan adalah semua macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid yang secara langsung dan tidak langsung menunjang pelaksanaan dan memudahkan proses pendidikan. Misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, ruang komputer, ruang kantor, kantin sekolah, tanah, dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat parkir kendaraan.

### c. Pengertian Mengoptimalkan Proses Pembelajaran

---

<sup>12</sup>Bramianto Setiawan, Apri Irianto, Susi Hermin Rusminati, *Dasar-Dasar Pendidikan Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2021), hlm. 11.

<sup>13</sup>Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 47-48.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 51.

Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik, paling tinggi, paling menguntungkan.<sup>15</sup> Mengoptimalkan proses pembelajaran merupakan berbagai upaya perbaikan agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan dapat diperoleh hasil yang optimal. Proses belajar dapat dikatakan efektif apabila peserta didik aktif (intelektual, emosional, sosial) mengikuti kegiatan belajar, berani mengemukakan pendapat, bersemangat, kritis dan kooperatif.<sup>16</sup>

Dapat dianalisis mengoptimalkan proses pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk menjadikan kegiatan berhasil dan mencapai tujuan dari adanya proses atau kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan dapat diperoleh hasil yang optimal serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Tujuan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara umum memberikan fasilitas dan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana di sekolah dalam rangka terealisasinya proses pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien.<sup>17</sup> Secara terperinci tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menurut Prastyawan sebagai berikut:

- a. Agar mengusahakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan sistem perencanaan dan pengadaan yang terstruktur dan seksama.

---

<sup>15</sup>Maryam, dkk., *Op. cit.*, hlm. 19.

<sup>16</sup>Rahmat, *Op. cit.*, hlm. 196.

<sup>17</sup>I. Made Indra, dkk., *Guru Penggerak Era Merdeka Belajar*, (Tahta Media Grup, 2021) hlm. 144.

- b. Mengusahakan penggunaan sarana dan prasarana atau kelengkapan sekolah/madrasah secara tepat dan efisien.
- c. Memberi jaminan kesiapan operasional peralatan supaya mendukung lancarnya pekerjaan sehingga mendapatkan hasil yang optimal.
- d. Untuk mengusahakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga keadaannya selalu dalam kondisi siap pakai ketika dibutuhkan oleh semua personil sekolah.<sup>18</sup>

Dapat dianalisis tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan fasilitas dan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana seperti mengusahakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan sistem perencanaan dan pengadaan yang terstruktur dan seksama, mengusahakan penggunaan dan kelengkapan sarana dan prasarana, menjamin kesiapan operasional peralatan dan mengusahakan pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah dalam rangka terealisasinya proses pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien.

### 3. Prinsip Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Terkait pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, terdapat sejumlah prinsip yang prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut menurut Bafadal dan Badrus dan Sulis adalah sebagai berikut:

#### a. Prinsip Pencapaian Tujuan

Pada dasarnya manajemen perlengkapan sekolah dengan maksud agar semua fasilitas sekolah dalam kondisi siap pakai. Oleh sebab itu,

---

<sup>18</sup>*Ibid.*

manajemen perlengkapan sekolah dapat dikatakan berhasil bilamana fasilitas sekolah itu selalu siap pakai setiap saat ketika ada seorang personel sekolah akan menggunakannya.

b. Prinsip Efisiensi

Mengacu pada prinsip efisiensi, berarti semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan perencanaan hati-hati agar dapat memperoleh fasilitas yang berkualitas baik dengan harga yang relatif murah. Selain itu juga bahwa pemakaian fasilitas sekolah hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga mengurangi pemborosan.

c. Prinsip Administratif

Prinsip administratif merupakan semua perilaku pengelolaan perlengkapan pendidikan di sekolah yang hendaknya selalu memperhatikan, undang-undang, peraturan, instruksi, dan pedoman yang telah diberlakukan oleh pemerintah. Sebagai upaya penerapannya, setiap pertanggungjawab pengelolaan perlengkapan pendidikan hendaknya memahami semua peraturan perundang-undangan tersebut dan menginformasikan kepada semua personel sekolah yang diperkirakan akan berpartisipasi dalam pengelolaan perlengkapan pendidikan.

d. Prinsip Kejelasan Tanggung Jawab

Di Indonesia tidak sedikit lembaga pendidikan yang sangat besar dan maju. Oleh karena itu, sarana dan prasarananya sangat banyak sehingga manajemen melibatkan banyak orang. Bilamana itu terjadi, maka perlu adanya pengorganisasian kerja dari pengelolaan perlengkapan pendidikan.



#### e. Prinsip Kekohefisien

Dengan prinsip kekohefisien berarti manajemen perlengkapan pendidikan di sekolah hendaknya terealisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak. Oleh karena itu, walaupun semua orang terlibat dalam pengelolaan perlengkapan itu telah memiliki tanggung jawab masing-masing, namun yang satu dengan yang lainnya harus kerja sama.<sup>19</sup>

Dapat dianalisis prinsip pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang terdiri dari prinsip pencapaian tujuan, prinsip efisiensi, prinsip administratif, prinsip kejelasan tanggung jawab, dan prinsip kekehesifan dalam melakukan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga diharapkan melalui prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan akan mendukung dan membantu dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

## **B. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

### 1. Pengertian Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan adalah menghadirkan alat atau media dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>20</sup> Pengadaan adalah kegiatan untuk menyediakan semua jenis sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran di

---

<sup>19</sup>Badrus Suryadi dan Sulis Rahmawati, *Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK Kelas XII*, (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018) hlm. 49-50.

<sup>20</sup>Amiruddin Tumanggor, James Ronald Tambunan, dan Pandapotan Simatupang, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, 2021) hlm. 89.

sekolah.<sup>21</sup> Pengadaan adalah segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas-tugas sekolah.<sup>22</sup>

Menurut Wede dalam Badrus dan Sulis, pengadaan adalah kegiatan dari pelaksanaan perencanaan yang telah dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Hal ini menguntungkan bahwa barang atau jasa yang tepat dan bahwa barang atau jasa yang dibeli dengan biaya terbaik untuk memenuhi kebutuhan yang didasarkan dalam hal kualitas dan kuantitas, waktu dan lokasi dalam mengadakan suatu barang dan jasa.<sup>23</sup>

Menurut Christopher & Scooner dalam Badrus dan Sulis, pengadaan atau *procurement* adalah kegiatan untuk mendapatkan barang atau jasa secara transparan, efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan keinginan penggunaannya. Menurut Gunawan dalam Badrus dan Sulis, pengadaan adalah segala kegiatan menyediakan semua keperluan barang/benda/jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas.<sup>24</sup> Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>25</sup>

Dapat dianalisis pengadaan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk menyediakan dan menghadirkan sarana dan prasarana yang diperlukan dan dibutuhkan sekolah yang didasarkan kebutuhan dari

---

<sup>21</sup>Matin dan Nurhatii Fuad, *Op. cit.*, hlm. 21.

<sup>22</sup>Yullys Helsa dan Syamsu Arlis, *Seminar ke SD-an (Dalam Pendidikan Tinggi untuk Penulisan Skripsi dan Tesis)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) hlm. 89.

<sup>23</sup>Badrus Suryadi dan Sulis Rahmawati, *Op.cit.*, hlm. 27

<sup>24</sup>*Ibid.*

<sup>25</sup>Matin dan Nurhatti Fuad, *Op. cit.*, hlm. 21.

perencanaan yang telah dibuat untuk dapat memenuhi sarana dan prasarana berupa alat atau media sebagai penunjang pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan yang ada di sekolah sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat memperlancar proses pembelajaran di sekolah maupun tugas-tugas sekolah.

## 2. Tujuan Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tujuan pengadaan adalah untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran di kelas.<sup>26</sup> Pengadaan sarana bertujuan untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai tujuan yang diinginkan.<sup>27</sup> Menurut tim dosen ASMI Santa Maria dalam Purwanto, tujuan pengadaan adalah untuk mendapatkan perbekalan/material yang tepat, baik tepat mutu, tepat jumlah, tepat waktu, tepat sumber, tepat harga, tepat lokasi, dan tepat peraturan.<sup>28</sup>

Dapat dianalisis bahwa tujuan pengadaan sarana dan prasarana adalah untuk memenuhi dan menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah secara tepat agar dapat menunjang dan mendukung kegiatan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai tujuan yang diinginkan.

## 3. Prosedur Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

a. Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.

---

<sup>26</sup>Mustofa Abi Hamid, dkk., *Op. cit.*, hlm. 114.

<sup>27</sup>Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Op. cit.*, hlm. 39-40.

<sup>28</sup>Purwanto, *Administrasi Sarana dan Prasarana*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019) hlm.

- b. Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c. Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditunjukkan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta.
- d. Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
- e. Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.<sup>29</sup>

Dapat dianalisis prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah-langkah yang ditempuh sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan yang tepat sehingga dalam melakukan pengadaan sarana pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan dapat memenuhi kebutuhan sarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah melalui prosedur-prosedur yang dijalankan dengan tertib dan penuh tanggung jawab dapat terlaksana dengan baik dalam menyediakan sarana pendidikan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

#### 4. Cara Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

---

<sup>29</sup>Matin dan Nurhatti Fuad, *Op.cit.*, hlm. 28.

Adapun beberapa cara pengadaan yang dapat dilakukan untuk kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan. Beberapa cara yang dimaksud sebagai berikut:

a. Pembelian

Pembelian merupakan cara yang umum dilakukan oleh sekolah. Pembelian adalah pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara sekolah menyerahkan sejumlah uang kepada penjual untuk memperoleh sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pembelian dapat dilakukan jika kondisi keuangan sekolah memang memungkinkan. Cara ini merupakan cara yang sangat mudah. Namun, dalam pembelian hendaknya disiasati agar tidak terlalu mahal.

b. Produksi Sendiri

Untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, sekolah tidak harus membeli. Jika memungkinkan untuk memproduksi sendiri, sebaiknya memproduksi sendiri. Produksi sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sekolah melalui pembuatan sendiri baik oleh guru, siswa, ataupun karyawan. Cara ini akan lebih efektif jika dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang sifatnya ringan, seperti alat peraga, media pembelajaran, hiasan sekolah, buku sekolah, dan lain-lain. Kegiatan produksi sendiri dapat dilakukan secara massal sehingga bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sekolah sendiri, melainkan pula dapat dijual ke sekolah lain. Kegiatan ini dapat melatih kreativitas dan juga melatih jiwa kewirausahaan.

c. Penerimaan Hibah

Penerimaan hibah merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan menerima pemberian sukarela dari pihak lain. Penerimaan hibah dapat berasal dari pemerintah (pusat/daerah) dan pihak swasta. Misalnya, penerimaan hibah tanah. Proses penerimaan hibah harus melalui berita acara penyerahan atau akta serah terima hibah yang dibuat oleh Notaris/PPAT. Akta tersebut harus ditindaklanjuti menjadi sertifikat tanah.

d. Penyewaan

Penyewaan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memanfaatkan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan sekolah dan sekolah membayarnya berdasarkan perjanjian sewa-menyewa. Cara ini cocok digunakan jika kebutuhan sarana dan prasarana bersifat sementara.

e. Peminjaman

Peminjaman merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memanfaatkan barang pihak lain untuk kepentingan sekolah secara sukarela sesuai dengan perjanjian pinjam meminjam. Cara ini cocok untuk kebutuhan sarana dan prasarana yang sifatnya sementara atau temporer. Kekurangan dari cara peminjaman ialah dapat merusak nama baik sekolah. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan efek buruk tersebut.

f. Pendaaurulangan

Pendaurulangan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memanfaatkan dan menggunakan barang bekas agar dapat digunakan untuk kepentingan sekolah. Jika memang memungkinkan, cara ini dapat dilakukan untuk kegiatan pembelajaran siswa.

g. Penukaran

Penukaran adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan menukarkan barang yang dimiliki sekolah dengan barang yang dimiliki oleh pihak lain. Cara ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa jika penukaran dilakukan dapat menguntungkan kedua belah pihak. Sementara itu, sarana dan prasarana sekolah yang ditukar haruslah sarana dan prasarana yang sudah tidak bermanfaat lagi bagi sekolah.

h. Rekondisi/Rehabilitasi

Rekondisi atau perbaikan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang telah mengalami kerusakan. Perbaikan dapat dilakukann melalui penggantian bagian-bagian yang telah rusak sehingga sarana dan prasarana yang rusak dapat digunakan kembali sebagaimana mestinya.<sup>30</sup>

Dapat dianalisis cara pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan melalui pembelian, produksi sendiri, penerimaan hibah, penyewaan, peminjaman, pendaurulangan, penukaran dan rekondisi / rehabilitasi dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang

---

<sup>30</sup>Barnawi & M. Arifin, *Op. cit.*, hlm. 60-63.

dibutuhkan sekolah untuk mendukung, memperlancar, dan memudahkan proses pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan pendidikan yang ada di sekolah.

### **C. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

#### **1. Pengertian Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pemeliharaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas menjaga keberlangsungan sarana dan prasarana pendidikan agar dapat digunakan secara berulang-ulang.<sup>31</sup> Pemeliharaan adalah tindakan yang dilakukan untuk menilai agar peralatan dalam keadaan siap pakai atau memperbaiki peralatan sampai kondisi dapat bekerja kembali.<sup>32</sup>

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>33</sup> Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan agar keberhasilan tetap terjaga dan menghindari kerusakan.<sup>34</sup>

Dapat dianalisis pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menjaga keberlangsungan sarana dan prasarana pendidikan agar peralatan siap pakai dan tidak mengalami kerusakan untuk digunakan secara

---

<sup>31</sup>Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) hlm. 44.

<sup>32</sup>Agus Hermanto, *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak*, (Batu: Literasi Nusantara, 2021) hlm. 34.

<sup>33</sup>Matin dan Nurhatti Fuad, *Op. cit.*, hlm. 89.

<sup>34</sup>Tengku Salmi Fitriani, dkk., *Administrasi Pembelajaran (Studi Praktis Mahasiswa di Lembaga Pendidikan)*, (Medan: Umsu Press, 2021) hlm. 12.



berulang-ulang dan ketika digunakan selalu dalam keadaan baik, siap untuk berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

## 2. Tujuan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tujuan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara umum untuk menjamin sarana dan prasarana yang ada siap digunakan untuk pekerjaan berfungsi dengan baik.<sup>35</sup> Menurut Purwanto dan M. Ali dalam menyatakan secara rinci kegiatan perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki beberapa tujuan yang mencakup:

1. Menjamin sarana dan prasarana selalu dalam kondisi prima, siap digunakan untuk mendukung proses bisnis atau fungsi-fungsi lainnya.
2. Memperpanjang umur pemakaian sarana dan prasarana atau peralatan yang digunakan.
3. Menjamin kelancaran kegiatan organisasi.
4. Menjamin keamanan dan kenyamanan bagi pemakai.
5. Mengetahui kerusakan secara dini atau gejala kerusakan yang timbul sehingga tindakan perbaikannya dapat direncanakan dengan baik.
6. Menghindari terjadinya kerusakan fatal yang mengakibatkan waktu perbaikan yang lama dan biaya perbaikan yang besar.
7. Meningkatkan citra organisasi.
8. Meningkatkan budaya organisasi untuk mengembangkan sistem manajemen perawatan dan pemeliharaan dengan baik sehingga mempunyai dampak pada peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja.
9. Meningkatkan motivasi kerja pegawai<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Purwanto, *Op, cit.*, hlm. 111.

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 111-112.

Dapat dianalisis tujuan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah menjamin sarana dan prasarana pendidikan dapat siap digunakan serta berfungsi dengan baik, memperpanjang umur pakai dari sarana dan prasarana agar dapat memperlancar kegiatan yang ada di lembaga pendidikan, dapat mengetahui kerusakan secara dini, dapat menghindari adanya kerusakan yang fatal, lembaga pendidikan dapat meningkatkan citranya dikarenakan pemeliharaan yang baik, sistem manajemennya juga baik dalam peningkatan efektifitas dan efisiensi guru ketika melaksanakan pembelajaran dan dapat memotivasi pegawai maupun tenaga pendidik yang ada di sekolah.

### 3. Manfaat Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manfaat pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah:

1. Jika peralatan terpelihara baik, umurnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat.
2. Pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan yang berarti biaya perbaikan dapat ditekan seminim mungkin.
3. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka enak dilihat dan dipandang.
4. Pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik.<sup>37</sup>

Dapat dianalisis manfaat pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan akan membuat peralatan terpelihara dengan baik, sarana dan prasarana akan jarang terjadi kerusakan yang berarti, sarana dan prasarana yang enak di pandang, dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

---

<sup>37</sup>Matin dan Nurhatti Fuad, *Op. cit.*, hlm. 92.

akan dapat memberikan hasil pekerjaan yang baik untuk dapat mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah.

#### 4. Macam-Macam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Macam-macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan sebagai berikut:

##### a. Perawatan Terus-Menerus

Perawatan terus-menerus adalah kegiatan perawatan yang dilakukan secara teratur dan bersifat rutin dalam memelihara sarana dan prasarana pendidikan. Pekerjaan perawatan seperti ini dilakukan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembersihan terhadap saluran drainase dari sampah dan kotoran.
- 2) Pembersihan terhadap ruangan-ruangan dan halaman dari sampah dan kotoran.
- 3) Pembersihan terhadap kaca, jendela, kursi, meja, lemari, dan lain-lain.
- 4) Pembabatan rumput dan semak yang tidak teratur.
- 5) Pembersihan dan penyiraman kamar mandi/wc untuk menjaga kesehatan.

##### b. Perawatan Berkala

Perawatan berkala adalah perawatan yang dilakukan sewaktu-waktu tetapi teratur dan rutin. Pekerjaan perawatan ini dilakukan untuk hal-hal seperti berikut ini:

- 1) Perbaiki atau pengecatan kusen-kusen, pintu, tembok dan komponen bangunan lainnya yang sudah terlihat kusam.
- 2) Perbaiki meubeler (lemari, kursi, meja dan lain-lain).
- 3) Perbaiki genteng rusak/pecah yang menyebabkan kebocoran.
- 4) Pelapisan plester pada tempok yang retak atau terkelupas.
- 5) Pembersihan dan pengeringan lantai, halaman atau selasar yang terkena air hujan/air tergenang.

c. Perawatan Darurat

Perawatan darurat adalah perawatan yang dilakukan sewaktu-waktu dan mendadak sehingga tidak teratur dan bersifat rutin. Pekerjaan perawatan seperti ini dilakukan untuk hal-hal seperti berikut ini:

- 1) Dilakukan terhadap kerusakan yang tidak terduga sebelumnya dan berbahaya/merugikan apabila tidak diantisipasi secepatnya.
- 2) Perbaiki yang sifatnya sementara dan harus cepat selesai supaya:
  - a) Kerusakan tidak bertambah parah.
  - b) Proses pembelajaran tidak terganggu.
- 3) Dilaksanakan secara swakelola.
- 4) Harus segera dilakukan perbaikan permanen.

d. Perawatan Preventif

Perawatan preventif adalah perawatan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya. Pada dasarnya perawatan preventif merupakan cara perawatan sarana dan prasarana yang dilakukan sebelum sarana dan prasarana tersebut mengalami kerusakan.

Tujuannya adalah mencegah atau mengurangi kemungkinan sarana dan prasarana yang tidak bekerja dengan normal dan membantu agar sarana dan prasarana dapat aktif sesuai dengan fungsinya. Pekerjaan yang tergolong preventif adalah melihat, memeriksa, menyetel, mengkalibrasi, penggantian suku cadang dan sebagainya. Adapun langkah-langkah dalam perawatan preventif adalah:

- 1) Menyusun program perawatan preventif di sekolah.
- 2) Membentuk tim pelaksana perawatan preventif sekolah yang terdiri atas; Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, BP3 atau Komite Sekolah.
- 3) Menyiapkan jadwal tahunan kegiatan perawatan untuk setiap peralatan dan fasilitas sekolah.
- 4) Menyiapkan lembar evaluasi untuk menilai hasil kerja perawatan pada masing-masing bagian sekolah.
- 5) Memberi penghargaan bagi mereka yang berhasil meningkatkan kinerja peralatan sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran dalam merawat sarana dan prasarana sekolah.<sup>38</sup>

Dapat dianalisis macam-macam perawatan yang digunakan dalam memelihara sarana dan prasarana pendidikan agar selalu dapat terjaga dengan baik yaitu perawatan terus menerus, perawatan berkala, perawatan darurat, dan perawatan preventif. Dengan adanya perawatan tersebut maka sarana dan prasarana akan dapat digunakan sesuai fungsinya dengan baik dalam menunjang dan mengoptimalkan proses pembelajaran di sekolah.

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 93-95.

## 5. Tahapan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tahapan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

### a. Penyadaran

Tahap yang paling awal dalam pemeliharaan sarana dan prasana adalah tahap penyadaran pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Dalam tahap ini perlu ditanamkan rasa memiliki sekolah dan menyadarkan pentingnya kebiasaan baik kepada semua guru dan siswa. Semua warga sekolah bertanggung jawab dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Termasuk siswa, guru, penjaga sekolah, komite sekolah, maupun warga sekitar sekolah. Oleh karena itu, perlu penyadaran kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab tersebut.

### b. Pemahaman

Pemahaman diberikan kepada *stakeholders* dengan cara menjelaskan program pemeliharaan yang dibuat sekolah. Program pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah mencakup manfaat pemeliharaan, tujuan dan sasaran, hubungan dengan manajemen aset sekolah, jenis pemeliharaan dan lingkup masing-masing serta peran seluruh stakeholders. Program pemeliharaan perlu dijelaskan secara utuh agar tujuan pemeliharaan dapat tercapai dengan optimal.

### c. Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian merupakan tahapan yang sangat penting. Pada tahap ini diatur dengan jelas siapa yang bertanggungjawab, siapa yang melaksanakan, dan siapa yang mengendalikannya. Pengorganisasian pengelolaan pemeliharaan melibatkan semua warga

sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan tim teknis pemeliharaan.

d. Pelaksanaan

Pelaksanaan pemeliharaan terbagi menjadi pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan rutin bertujuan untuk menjaga sarana dan prasarana agar tetap dalam kondisi nyaman dan bertahan lama. Kegiatannya mencakup membersihkan semua komponen di dalam maupun di luar ruangan dan merapikan letak benda-benda. Oleh karena itu, dalam pemeliharaan rutin harus ada pembagian wilayah tugas dengan jelas, siapa bagian halaman, siapa bagian taman, siapa bagian ruangan, dan lain-lain.

e. Pendataan

Pendataan sarana dan prasarana dilakukan untuk menginventarisasi sarana dan prasarana sekolah terkait dengan ketersediaan dan kondisinya. Petugas yang ditunjuk untuk menyurvei sarana dan prasarana harus memahami komponen apa saja yang perlu diinventarisasi dan kondisi yang perlu diamati dan dicatat. Hasil pendataan akan sangat bermanfaat untuk mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana dan kepentingan laporan.<sup>39</sup>

Dapat dianalisis tahapan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu kesadaran, pemahaman, pengorganisasian, pelaksanaan dan pendataan dalam menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar selalu dalam kondisi yang baik dan dapat dipergunakan sesuai dengan fungsi dari

---

<sup>39</sup>Barnawi & M. Arifin, *Op. cit.*, hlm. 224-255.

sarana dan prasarana pendidikan untuk menjung keoptimalan proses pembelajaran dan aktivitas pendidikan yang ada di sekolah.

## **D. Macam-Macam Sarana dan Prasarana Pendidikan TK**

### 1. Sarana Pendidikan TK

#### a. Alat Permainan Edukatif

##### 1) Pengertian Alat Permainan Edukatif *Indoor*

Menurut Adang Ismail dalam M. Fadhillah, APE *indoor* adalah sarana atau fasilitas bermain sambil belajar yang digunakan di dalam ruangan, baik ruang sentra maupun ruang kelas yang akan memberikan kemudahan kepada anak dalam proses penyampaian tema pelajaran yang dilakukan oleh guru.<sup>40</sup>

Dapat dianalisis alat permainan edukatif *indoor* adalah sarana atau fasilitas yang digunakan bermain dan belajar di dalam ruangan kelas sebagai sarana pendukung dalam penyampaian materi dan memberikan kemudahan bagi guru untuk menyampaikan materi kepada anak TK melalui sarana APE karena mengikuti perkembangan usianya.

##### 2) Ciri Alat Permainan Edukatif *Indoor*

- a) Digunakan di dalam ruangan kelas.
- b) Mudah dibongkar dipasang dan dijinjing.
- c) Berukuran lebih kecil dan ringan.
- d) Harga relatif lebih murah.

---

<sup>40</sup>M. Fadlillah, *Buku Ajar Bermain Permainan*, (Jakarta: Pramedia Group, 2017) hlm.



- e) Menunjang kognitif dan kreativitas anak.
- f) Menunjang pembelajaran sentra dan area.<sup>41</sup>

Dapat dianalisis ciri APE *indoor* adalah APE yang digunakan dalam ruangan kelas, dapat dengan mudah dibongkar, dan di bawa kemana-mana oleh anak-anak TK, ukuran yang kecil dan ringan, harga yang lebih murah, dapat mendukung dan mengembangkan kemampuan kognitif dan kreativitas anak dan menunjang proses pembelajaran anak-anak TK.

### 3) Fungsi Alat Permainan Edukatif *Indoor*

- a) Menciptakan situasi bermain (belajar) yang menyenangkan bagi anak dalam proses pemberian perangsangan indikator kemampuan anak.
- b) Menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk citra anak yang positif.
- c) Memberikan stimulus dalam pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan pengembangan kemampuan dasar merupakan fokus pengembangan.
- d) Memberikan kesempatan anak untuk bersosialisasi, berkomunikasi dengan teman sebaya.<sup>42</sup>

Dapat disimpulkan fungsi alat permainan edukatif *indoor* adalah menciptakan situasi bermain (belajar) yang menyenangkan, menumbuhkan rasa percaya diri, memberikan dorongan dalam

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, 76-77.

<sup>42</sup>Nina Khayatul Virdyna, *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2019) hlm. 84-85.

pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar, dan memberikan anak untuk dapat bersosialisasi maupun komunikasi dengan temannya sehingga fungsi ini mendukung keoptimalan pada proses pembelajaran anak di TK.

#### 4) Contoh Alat Permainan Edukatif *Indoor*

- a) Menara geometri.
- b) Jam-jaman.
- c) Balok istana.
- d) Balok kendaraan.
- e) *Puzzle* hewan.
- f) Kotak bentuk.
- g) *Puzzle* bentuk.
- h) *Puzzle* buah.
- i) *Puzzle* anggota tubuh.
- j) Menara lingkaran.
- k) Menara balok.
- l) Menara angka dan huruf.
- m) Kereta api balok.
- n) Lego.
- o) Origami.<sup>43</sup>

#### a. Alat Permainan Edukatif *Outdoor*

---

<sup>43</sup>M. Fadlillah, *Op.cit.*, hlm. 80-89.

### 1) Pengertian Alat Permainan Edukatif *Outdoor*

Menurut Adang Ismail dalam Fadlillah, alat permainan edukatif luar ruangan adalah sarana atau fasilitas bermain sambil belajar yang digunakan di luar ruangan.<sup>44</sup> Dapat dianalisis alat permainan edukatif luar ruangan adalah sarana atau fasilitas bermain yang berada di luar ruangan kelas yang dipakai anak-anak TK ketika jam istirahat atau ada mata pelajaran maupun kegiatan pendidikan yang mengharuskan anak-anak TK untuk dapat menggunakan alat permainan edukatif luar ruangan.

### 2) Ciri-Ciri Alat Permainan Edukatif *Outdoor*

- a) Digunakan di luar ruangan.
- b) Susah diangkat dan dibongkar pasang.
- c) Berukuran besar.
- d) Harganya relatif mahal.
- e) Penunjang fisik motorik anak.
- f) Membutuhkan tempat yang luas.<sup>45</sup>

Dapat dianalisis, ciri-ciri APE *outdoor* yang digunakan di luar ruangan kelas, tidak dapat dipindahkan maupun dibongkar karena ukuran yang besar, harga yang mahal, sebagai alat penunjang motorik anak dan peletakan APE membutuhkan tempat yang cukup luas agar dapat digunakan dengan sesuai fungsinya.

### 3) Fungsi Alat Permainan *Outdoor*

---

<sup>44</sup>*Ibid.*, hlm. 76.

<sup>45</sup>*Ibid.*, hlm. 79-80.

- a) Anak mendapatkan kesempatan dan mengembangkan berbagai jenis kemampuan.
- b) Anak dapat mengembangkan kecerdasan sosial dan emosionalnya, baik secara sengaja maupun tidak disengaja.<sup>46</sup>

Dapat dianalisis fungsi APE *outdoor* adalah memberikan anak kesempatan untuk dapat mengembangkan, melatih dan meningkatkan kemampuan motorik yang dimiliki dan anak-anak TK juga dapat mengembangkan kecerdasan sosial dalam bermain dan belajar serta emosionalnya melalui APE *outdoor*.

#### 4) Contoh Alat permainan Edukatif *Outdoor*

Menurut Fadilillah dalam Ririn, yang termasuk APE *outdoor*, yaitu:

- a) Bermain Perosotan merupakan kegiatan *outdoor* yang banyak dijumpai di taman bermain anak-anak. Bermain dengan APE perosotan ini bisa dibuat sendiri dengan menggunakan bahan utama pasir dan semen. namun sekarang sudah tersedia alat permainan perosotan yang terbuat dari bahan plastik maupun logam yang bisa dibeli secara langsung di toko-toko mainan. APE perosotan idealnya digunakan untuk anak usia 3 sampai 6 tahun.
- b) Bermain Ayunan yaitu terdiri dari papan sebagai tempat duduk dan dua pasang tali atau rantai sebagai pengikat untuk dihubungkan ke tiang penyangga. Ayunan bisa dibuat dengan besi atau bahan yang lain, seperti ban bekas, kayu, dan plastik namun sekarang ini sudah

---

<sup>46</sup>Dwi Nur Aini Dahlan, Identifikasi dan Optimalisasi Permainan Outdoor dalam Pembelajaran Pada Taman Kanak-Kanak di Desa Bakungan Kecamatan Loa Janan, *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, Volume. 01, No. 2, 2019 : 102.

tidak perlu repot-repot membuatnya, karena sudah banyak dijual di toko-toko mainan anak. Ayunan sangat cocok digunakan untuk anak usia 4-6 tahun.

- c) Bermain Jungkat-jungkit merupakan alat permainan yang berupa batangan besi maupun kayu berukuran Kurang lebih 3 meter yang di tengah-tengahnya diberikan tumpuan yang tingginya kurang lebih 60 cm. Kemudian di masing-masing ujung batang besi atau kayu tersebut diberikan dudukan dan pegangan untuk anak. Alat permainan ini cocok digunakan untuk anak usia 4 sampai 6 tahun.
- d) Bermain Jembatan goyang merupakan kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan *outdoor* yang terbuat dari besi cara pembuatan alat permainan ini cukup rumit dan membutuhkan keahlian khusus.
- e) Bermain Bola dunia juga merupakan permainan *outdoor*. Alat permainan ini terbuat dari rangkaian besi yang disusun sedemikian rupa seperti bola dunia dan diberi warna yang menarik. Untuk mendapatkan alat permainan ini bisa dibeli langsung di industri industri pembuatan alat permainan edukatif atau pesan langsung.<sup>47</sup>

Dapat dianalisis yang termasuk APE *outdoor* yaitu:

- a) Perosotan.
- b) Ayunan.
- c) Jungkat-jungkit.
- d) Jembatan goyang.

---

<sup>47</sup>Ririn, Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor dalam Mengembangkan Motorik Kasar di TK PKK Banjar Puduk Ponorogo, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 01 No. 01 Juni 2020 : 3-5.

e) Bermain bola.

b. Perabot Taman Kanak-Kanak

Menurut Depdikbud dalam perabot merupakan kebutuhan penting bagi kegiatan pelaksanaan pendidikan dan anak-anak Taman Kanak-Kanak. Perabot yang meliputi meja, kursi, rak simpen atau loker hendaknya dicat dengan warna muda yang menarik atau dengan pelitur biasa.<sup>48</sup>

Dapat dianalisis perabotan merupakan sarana pendidikan di taman kanak-kanak yang dapat berupa meja, kursi, rak simpen atau loker yang hendaknya di cat dengan warna yang menarik untuk anak-anak TK dan menjadi kebutuhan penting bagi TK untuk membantu menccapai tujuan melaksanakan kegiatan pendidikan di TK.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah perantara yang dipergunakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Media pembelajaran merupakan media komunikasi pendidikan karena pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Media pembelajaran yang dipergunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai media pembelajaran.<sup>49</sup> Jenis media yang umumnya dipakai di lemabag PAUD adalah LCD Proyektor dan slide, buku bergambar, buku cerita bergambar, majalah, LKS dan buku mewarnai, kartu gambar berwarna,

---

<sup>48</sup>Florentina Melani dan Sriti Mayang Sari, Penerapan Standar Fasilitas Ruang Belajar Pada Taman Knak-Kanak Katolik Santa Clara Surabaya, *Jurnal Intra*, Vol. 3, No. 2 : 453.

<sup>49</sup>Nina Khayatul Virdyna, *Op. cit.*, hlm. 25-26.

angka bewarna, papan tulis, kapur, dan spidol, realita, balok dan *puzzle*, boneka dan boneka jari, dan poster.<sup>50</sup>

Dapat dianalisis media pembelajaran merupakan sarana pendidikan berupa perantara yaitu media komunikasi untuk berinteraksi antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti buku warna-warni, spidol, papan tulis, LKS, buku cerita bergambar dan poster.

## 2. Prasarana Pendidikan

Menurut Ibrahim Bafadal dalam bangunan taman kanak-kanak yaitu gedung sekolah yang di dalamnya terdapat ruangan belajar, tempat bermain luar dan di dalam ruangan, dan ruangan-ruangan yang letaknya masih di lingkungan taman kanak-akanak termasuk di dalamnya perkarangan dan parit.<sup>51</sup>

Jadi dapat dianalisis prasarana taman kanak-kanak yang merupakan prasarana yang digunakan anak-anak TK sebagai tempat bermain dan belajar berupa gedung sekolah di dalamnya terdapat ruangan belajar yaitu ruang kelas, tempat bermain luar dan di dalam ruangan, dan ruangan yang masih berada di lingkungan sekolah termasuk lingkungan luar anak-anak yang dapat berupa taman atau perkarangan dan parit dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk mencapai keoptimalan proses pembelajaran.

---

<sup>50</sup>*Ibid.*, 36-41.

<sup>51</sup>Dian Resti Ningsih, Skripsi: *Manajemen Sarana dan Prasarana di TK Ananda Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019) hlm. 35.

## **E. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mengoptimalkan Proses Pembelajaran**

### **1. Faktor Pendukung**

Menurut Trisnawati dalam Subhan ada beberapa faktor pendukung dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya dukungan Dinas Pendidikan terkait.
- b. Adanya bantuan dari pihak luar seperti dana aspirasi, bantuan dana dari masyarakat/ orang tua murid,.
- c. Kerjasama dari seluruh komponen internal dan eksternal sekolah dalam pengelolaann sarana dan prasarana pendidikan.<sup>52</sup>

Dapat dianalisis faktor pendukung pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya dana berupa ketersediaan dana dalam melakukan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.
- b. Adanya bantuan dari pemerintah yang dapat berupa pelatihan kepada tenaga pendidik untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam melakukan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.
- c. Kerja sama dalam melakukan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

### **2. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>52</sup>Subhan, Analisis Implementai Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 2 Kraksaan-Probolinggo, *Jurnal Manajerial Bisnis*, Vol. 4 No. 2 Desember-Maret 2021 : 155.



- a. Keterbatasan dana dalam mendukung kegiatan sarana dan prasarana hanya mengandalkan dari segi dana BOS.
- b. Pengawas supervise kurang aktif dikarenakan lokasi sekolah jauh sehingga kurang motivasi dari pengawas berkunjung ke sekolah.
- c. Kurangnya birokrasi bantuan pemerintah sedikit lambat dalam penanganan hasil sarana dan prasarana.
- d. Sekolah hanya menunggu balasan surat permohonan dan data online yang diterima dalam permohonan, perbaikan, penambahan, renovasi, perawatan, pemeliharaan kalau hal tersebut disetujui maka sekolah akan dapat bantuan dana.<sup>53</sup>

Dapat dianalisis faktor penghambat pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan dana akibat sekolah yang hanya menunggu permohonan dana dari pemerintah untuk mendukung pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Penulisan penelitian ini akan coba peneliti kaitkan dengan beberapa karya ilmiah terdahulu, sehingga akan didapatkan keterkaitan dengan karya ilmiah di atas. Adapun karya ilmiah yang peneliti maksud adalah sebagai berikut:

1. Rona Fadhlia Istikharoh dalam skripsinya yang berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Bandar Lampung” yang meneliti tentang

---

<sup>53</sup>*Ibid.*, 155.

pengelolaan sarana dan prasarana. Hasil penelitiannya yaitu pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN 1 Bandar Lampung telah terlaksana sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Cara yang dilakukan sekolah dalam pengelolaan dan juga perbaikan kualitas pendidikan dengan baik yaitu sekolah melakukan dengan cara seperti yang dilakukan adanya perencanaan pengadaan sarana prasarana, adanya pemeliharaan sarana serta adanya perencanaan pengadaan sarana prasarana serta adanya pencatatan (penginventarisasian) hal tersebut dilakukan agar fasilitas baik sarana maupun prasarana yang ada di sekolah tetap terjaga dan berfungsi dengan baik.

Persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif, meneliti mengenai pengelolaan sarana dan prasarana. Perbedaan penelitiannya yaitu hasil temuannya dan lebih pada keseluruhan dari pengelolaan sarana dan prasarana, sedangkan peneliti berfokus pada pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

2. Kerida Laksana dalam skripsinya berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelita Harapan” yang meneliti mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitiannya yaitu pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Pelita Harapan termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan skala skor rata-rata 76,45% (kategori baik).

Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti pengelolaan sarana dan prasarana. Perbedaannya yaitu pada metode yang digunakan menggunakan penelitian deskriptif analisis sedangkan peneliti jenis penelitian kualitatif dan fokus penelitian yang berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana secara ruang keseluruhan sedangkan peneliti berfokus pada pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

3. Try Listyawati dalam skripsinya berjudul “Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor di Kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” yang meneliti mengenai pelaksanaan dari pengadaan sarana dan prasarana kantor di kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi DIY dan pelaksanaan dari pemeliharaan sarana dan prasarana kantor di kantor Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi DIY. Hasil penelitiannya yaitu proses pengadaan sarana dan prasarana di kantor BKD Provinsi DIY belum dilaksanakan dengan optimal. Proses pengadaan berdasarkan usulan dari bagian-bagian yang ada di kantor BKD Provinsi DIY dan dilakukan dengan cara pembelian dan penerimaan hibah.

Persamaan penelitian yaitu sama-sama penelitian kualitatif dengan deskriptif kualitatif dan membahas tentang pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, perbedaannya yaitu hasil dan tempat penelitian yang diteliti karena penelitian tersebut berfokus secara penuh pada sarana dan prasarana kantor dan pelaksanaan dari pemeliharaan sarana dan prasarana kantor, sedangkan peneliti melakukan penelitian di TK.

4. Wiwin Lestari dalam skripsinya berjudul “Implementasi Pengadaan Perlengkapan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu

Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir” yang meneliti mengenai implementasi pelaksanaan pengadaan perlengkapan ekstrakurikuler olahraga dan faktor pendukung dan penghambat implementasi pelaksanaan pengadaan ekstrakurikuler olahraga. Hasil penelitiannya bahwa implementasi pengadaan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 01 Tanjung Batu sudah dilaksanakan dengan cukup baik dengan selalu menyediakan dan melakukan pengadaan.

Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama jenis penelitian kualitatif dan meneliti yang berkaitan dengan pengadaan, perbedaannya yaitu pada fokus penelitian yang diteliti yang mana meneliti mengenai bagaimana implementasi pengadaan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga, sedangkan peneliti mengenai pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

5. Nasrudin dan Maryadi dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD” yang meneliti mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam pembelajaran di SD Negeri Ngerukman Tamantirto, Kasihan, Bantul, DIY. Hasil penelitiannya yaitu perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengadaan sarana dan prasarana yang mana penetapan yang dilakukan bersama-sama dengan semua pihak sekolah mengacu pada kebutuhan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penginventarisasi sarana dan prasarana dengan pemberian kode, nama barang, sumber barang, jumlah

barang, tanggal perolehan buku, sumber dana dan keterangan barang. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan sehari-hari oleh semua siswa, guru dengan membersihkan kelas, menyimpan alat pembelajaran setelah digunakan, dan perawatan buku-buku pelajaran, pemeliharaan berkala dilakukan untuk pengecatan tembok, penggantian plafon yang rusak, perbaikan kursi dan meja serta LCD dan komputer. Penghapusan yang dilaksanakan dengan pemberian blangko kepada setiap sekolah, kemudian sekolah mencatat barang-barang apa saja yang akan dihapus, kemudian dilaporkan ke dinas pendidikan maka peninjauan di lapangan dilakukan oleh BPK.

Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama jenis penelitian kualitatif dan meneliti yang berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana yaitu pengadaan, perbedaannya yaitu pada fokus penelitian yang diteliti yang mana meneliti mengenai ruang lingkup dari manajemen sarana dan prasarana, sedangkan peneliti mengenai pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

6. Nairul Rukyani dalam skripsinya yang berjudul “Program Metode Pengadaan Melalui Hibah oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh” yang meneliti tentang proses pengadaan koleksi melalui hibah. Hasil penelitiannya yaitu pengadaan koleksi melalui hibah sudah diterapkan dari tahun ke tahun untuk mendapatkan buku hibah banyak peraturan-peraturan yang terlebih dahulu dilakukan. Buku hibah diberikan kepada pemerintah pusat, pemerintahan daerah, badan usaha milik daerah, lembaga dan organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia.

Persamaan penelitian yaitu sama-sama menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif, meneliti mengenai pengadaan. Perbedaan penelitiannya yaitu lebih pada cara pengadaan hibah mengenai koleksi buku dari dinas perpustakaan dan kearsipan Aceh, sedangkan peneliti mengenai pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

7. Najmi Fuady dalam jurnalnya berjudul “Metode Pengadaan Koleksi di Perpustakaan” yang meneliti mengenai metode pengadaan yang digunakan untuk mengadakan koleksi di perpustakaan dengan melihat dari pengalaman perpustakaan-perpustakaan yang sudah ada dalam menerapkannya. Hasil penelitiannya yaitu ada banyak metode bagi perpustakaan untuk mengadakan koleksinya. Tergantung bagaimana kemampuan perpustakaan dan kemampuan SDM-nya. Di antaranya melalui pembelian, hadiah, tukar menukar, pinjaman. Metode lain yang bisa digunakan adalah membeli kepada perpustakaan atau lembaga lain yang menjual koleksi hasil penyiangan, mengajukan permintaan kepada situs *online* penyedia buku gratis, melakukan tukar menukar yang dilakukan duplikat, serta meminjam buku koleksi dengan syarat yang mudah.

Persamaan penelitian yaitu sama-sama penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan meneliti mengenai pengadaan. Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian yang berfokus pada mengadakan koleksi di perpustakaan sedangkan peneliti berfokus pada pengadaan dan pemeliharaann sarana dan prasarana pendidikan.

8. Ema Ramayana dalam skripsinya yang berjudul “Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pengadaan Sarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Tapaktuan” yang

meneliti mengenai proses kepala sekolah dalam pengambilan keputusan pengadaan sarana pendidikan, kendala pengadaan sarana pendidikan, dan teknik pengadaan sarana pendidikan. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa pengadaan sarana pendidikan sudah berjalan dengan baik dan berjalan tertib, yaitu perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana sekolah dan diikuti oleh dewan guru serta komite sekolah, pengadaan yang dilakukan oleh waka sarana dan prasarana, pendistribusian yang dilakukan oleh seorang penanggungjawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membantu.

Persamaan penelitiannya yaitu sama-sama penelitian deskriptif kualitatif dan meneliti mengenai pengadaan sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian yang lebih pada kepala sekolah yang melakukan pengadaan sarana pendidikan sedangkan peneliti lebih pada pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

## **G. Definisi Konsepsional**

Definisi konsepsional adalah sebagai suatu bentuk untuk menjelaskan mengenai pembatasan pengertian antara satu konsep dengan yang lainnya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam proses penelitian.<sup>54</sup> Untuk memudahkan interpretasi pembaca, peneliti menetapkan beberapa definisi konsepsional yaitu:

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan yang mengatur mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

---

<sup>54</sup>Rido Argo Mukti dan David Efendi, *Kampung Hijau Gambiran (Praktik Tata Kelola Lingkungan Hidup berbasis Collaborativer)*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020) hlm. 59.

pengendalian, dan pengawasan untuk dapat mengelola sarana dan prasarana pendidikan dengan baik dalam mempersiapkan segala peralatan atau material bagi terselenggaranya proses pendidikan dan mendukung untuk suksesnya proses belajar mengajar di sekolah.

Mengoptimalkan proses pembelajaran merupakan berbagai upaya perbaikan agar proses belajar dapat berjalan dengan efektif dan dapat diperoleh hasil yang optimal. Proses belajar dapat dikatakan efektif apabila peserta didik aktif (intelektual, emosional, sosial) mengikuti kegiatan belajar, berani mengemukakan pendapat, bersemangat, kritis dan kooperatif dalam mencapai pembelajaran yang optimal.